



PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

M Sunu Probo Baskoro

STAI HAJI AGUS SALIM CIKARANG

Sunu.dhadho@gmail.com

Keywords:
Learning approaches, Student learning outcomes, Student-centered learning, Teacher-centered learning, Student involvement.

Abstract

This research aims to examine the impact of learning approaches on students' academic achievement. Various learning approaches, including teacher-centered and student-centered approaches, are analyzed to see how each influences students' academic performance across different subjects. The method used in this research is a quasi-experiment, where two groups of students were given different learning approaches, and their learning outcomes were compared. Data were collected through achievement tests conducted before and after the intervention, as well as through observations and questionnaires related to student engagement during the learning process.

The results of the study show that the student-centered learning approach significantly enhances student engagement and learning outcomes compared to the teacher-centered approach. Students who learned through the student-centered approach demonstrated improvements in critical thinking, creativity, and problem-solving skills. Meanwhile, the teacher-centered approach was more effective in delivering information quickly but was less supportive of developing collaborative skills and active student participation. The study concludes that the use of student-centered learning approaches can have a greater long-term positive impact on learning outcomes, particularly in the context of 21st-century education, which emphasizes higher-order thinking skills.

Kata kunci:
Pendekatan pembelajaran, Hasil belajar siswa, Pembelajaran berpusat pada siswa, Pembelajaran berpusat pada guru, Keterlibatan siswa.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Berbagai pendekatan pembelajaran, termasuk yang berpusat pada guru dan berpusat pada siswa, dianalisis untuk melihat bagaimana masing-masing memengaruhi pencapaian akademik siswa dalam berbagai mata pelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi-eksperimen, di mana dua kelompok siswa diberikan pendekatan pembelajaran yang berbeda dan hasil belajar mereka dibandingkan. Data dikumpulkan melalui tes prestasi yang dilakukan sebelum dan sesudah intervensi, serta melalui observasi dan kuesioner terkait keterlibatan siswa selama pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pendekatan berpusat pada guru. Siswa yang belajar melalui pendekatan berpusat pada siswa menunjukkan peningkatan dalam berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan problem solving. Sementara itu, pendekatan berpusat pada guru lebih efektif dalam menyampaikan informasi secara cepat namun kurang mendukung pengembangan keterampilan kolaboratif dan partisipasi aktif siswa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap hasil belajar dalam jangka panjang, terutama dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi

**Article
Information**

Submitted 2024-06-19. Received 2025-05-16. Revised 2025-05-16. Accepted 2025-12-10. Published 2025-12-31.

PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran adalah salah satu elemen kunci dalam dunia pendidikan yang berfungsi untuk menentukan cara terbaik bagi peserta didik dalam memahami, menyerap, dan mengaplikasikan pengetahuan. Di era yang semakin kompleks dan dinamis ini, pentingnya pendekatan pembelajaran yang efektif semakin tak terbantahkan. Setiap individu mempunyai gaya belajar yang berbeda, mulai dari visual, auditori, hingga kinestetik, yang memerlukan variasi metode dan strategi agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Pentingnya pendekatan pembelajaran juga terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi adaptasi peserta didik terhadap perubahan zaman dan tantangan baru. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran tidak hanya terbatas pada transfer informasi, selain itu dapat membantu siswa mengasah keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan berkolaborasi yang sangat dibutuhkan pada saat ini. Pendekatan pembelajaran yang dirancang dengan baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap individu dapat berpartisipasi secara aktif, mengoptimalkan potensi mereka, dan menggapai hasil belajar yang maksimal.

Melalui penerapan pendekatan pembelajaran baik berpusat pada guru maupun berpusat pada murid yang relevan dan inovatif, dapat menjadi sarana transformasi, bukan hanya untuk mencetak lulusan yang kompeten, tetapi juga untuk membentuk generasi yang mampu berpikir secara mandiri, inovatif, kreatif dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Pendekatan pembelajaran berpusat kepada guru, atau **teacher-centered learning**, adalah metode pembelajaran di mana guru berperan sebagai pusat utama dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pendekatan ini, seorang pendidik atau pengajar bertindak sebagai sumber utama pengetahuan, pengarah, dan pengontrol jalannya pembelajaran di kelas. Siswa, dalam hal ini, berperan sebagai penerima informasi yang lebih pasif.¹

Ciri-Ciri Pendekatan Berpusat kepada Guru:

¹ F.Harisnur & Suriana. 2022. PENDEKATAN, STRATEGI, METODE, DAN TEKNIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR. Lhokseumawe; Genderang Asa: Journal of Primary Education. H. 24

1. **Guru sebagai Pengajar Utama:** Guru memiliki kontrol penuh atas materi yang diajarkan, cara penyampaian, dan ritme pembelajaran. Siswa mengikuti instruksi dan materi yang disiapkan oleh guru.
2. **Metode Ceramah atau Kuliah:** Kegiatan belajar dan mengajar yang paling sering digunakan dalam pendekatan ini adalah ceramah atau kuliah, di mana guru menyampaikan informasi secara langsung kepada siswa.
3. **Evaluasi Terstruktur:** Penilaian biasanya terfokus pada hasil belajar yang diukur melalui tes dan ujian yang disusun oleh guru. Penekanan diberikan pada penguasaan materi yang telah diajarkan.
4. **Peran Pasif Siswa:** Dalam pendekatan ini, siswa cenderung memiliki peran yang lebih pasif, menerima informasi tanpa banyak interaksi, diskusi, atau partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
5. **Orientasi pada Penguasaan Materi:** Fokus utamanya adalah pada pencapaian target kurikulum dan pemahaman materi secara terstruktur dan terukur.

Pendekatan pembelajaran berpusat kepada guru memiliki kelebihan dalam hal kontrol dan efisiensi penyampaian materi, tetapi juga memiliki kelemahan, terutama dalam hal partisipasi dan keterlibatan siswa. Pendekatan ini lebih cocok untuk situasi di mana standar pengetahuan yang harus dicapai tinggi, atau ketika kontrol guru terhadap alur pembelajaran sangat penting. Namun, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan modern, pendekatan ini sering dikombinasikan dengan pendekatan lain yang lebih berpusat pada peserta didik agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih seimbang dan holistik.

Pendekatan pembelajaran berpusat pada murid (**student-centered learning**) adalah kegiatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Berbeda dengan model pendekatan berpusat pada guru, dalam model pendekatan ini siswa memiliki peran lebih besar dalam menentukan bagaimana dan apa yang mereka pelajari, dengan pengajar berperan untuk memfasilitasi, membimbing dan mendukung kegiatan belajar tersebut.²

Ciri-Ciri Pendekatan Berpusat pada Murid:

1. **Aktivitas Siswa sebagai Fokus:** Peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mulai dari diskusi kelompok, kerja proyek, hingga problem solving. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

² F.Harismur & Suriana. 2022. PENDEKATAN, STRATEGI, METODE, DAN TEKNIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR. Lhokseumawe; Genderang Asa: Journal of Primary Education. H. 24

2. **Pembelajaran yang Kolaboratif:** Siswa sering bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau mengerjakan proyek, yang mendorong interaksi dan kolaborasi di antara mereka.
3. **Pembelajaran yang Kontekstual:** Materi pembelajaran disajikan dalam konteks yang relevan dan bermakna bagi siswa, yang membantu mereka memahami hubungan antara konsep akademis dengan kehidupan nyata.
4. **Peran Guru sebagai Fasilitator:** Guru tidak lagi menjadi sumber utama informasi, melainkan fasilitator yang membantu siswa menemukan dan memahami pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi dan bimbingan.
5. **Pembelajaran yang Fleksibel dan Adaptif:** Kurikulum dan metode pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa, memberi mereka kebebasan lebih besar dalam menentukan bagaimana mereka belajar.

Pendekatan pembelajaran berpusat pada murid memberi ruang lebih bagi siswa untuk berkembang secara mandiri dan kolaboratif, serta memungkinkan mereka berperan lebih aktif dalam proses belajar. Dengan mendukung keterlibatan siswa serta beradaptasi terhadap kebutuhan individu dan kelompok peserta didik lainnya, pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan pengalaman proses belajar yang lebih bermakna dan relevan, serta membantu peserta didik mengembangkan keterampilan penting untuk menghadapi tantangan di masa depan. (Pendahuluan sekitar 2-3 halaman dan diketik dengan Times new roman 12, reguler, 1,5 spasi dan tidak dibuat subjudul).

Sebelum memasuki pembahasan mengenai pengaruh model pendekatan pembelajaran yang terpusat kepada murid dan terpusat pada pendidik terhadap hasil belajar, akan dipaparkan terlebih dahulu beberapa pengertian pendekatan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2008:127) “Pendekatan dapat disebutkan sebagai titik poin atau cara pandang kita terhadap proses pembelajaran.³

Pendekatan adalah sebuah petunjuk atau cara untuk melihat permasalahan atau objek persoalan sehingga berdampak. Pendekatan dapat diibaratkan dengan seorang yang memakai kacamata dengan warna tertentu di dalam melihat dan menganalisa sekitarnya. Jika seseorang pendidik atau pengajar menggunakan kacamata berwarna hijau, tentu mengakibatkan lingkungan terlihat kehijau-hijauan dan seterusnya (Sri Anita W, 2015).⁴

Kemp (1985:3) menyatakan, pembelajaran adalah proses yang rumit, terdiri dari fungsi serta bagian-bagian yang saling terintegrasi satu dengan lainnya dan terselenggara secara logis agar

³ Abdullah. 2017. Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa. Probolinggo. Edureligia. H. 47

⁴ F.Harismur & Suriana. 2022. PENDEKATAN, STRATEGI, METODE, DAN TEKNIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR. Lhokseumawe; Genderang Asa: Journal of Primary Education. H. 23

keberhasilan belajar siswa tercapai.⁵ Syah (2009 : 98) juga menyatakan bahwa, diantara begitu banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pendekatan belajar .⁶

Syaiful Sagala juga menerangkan bahwa pembelajaran siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan Pendidikan.⁷

Lebih lanjut Miarso (2005: 545) mengutarakan, pembelajaran adalah sebuah usaha bersama, dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya dan peserta didik agar membuat pembelajar dan peserta didik dapat belajar serta mampu mencapai hasil atau target belajar yang maksimal.⁸

Dari beberapa pengertian pendekatan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan sebagai point of view atau cara pandang seorang pendidik terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada cara pandang atau point of view dari seorang pendidik tentang terjadinya suatu proses pembelajaran yang bersifat masih umum, kemudian pada proses pembelajaran, pendekatan direkatkkan dengan strategi belajar dan metode serta model pembelajaran yang saling ketergantungan. Pembelajaran adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan bersama oleh pendidik dan peserta didik dengan tujuan adanya perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik dari semua peserta kegiatan pembelajaran.

Jika simpulan dari pengertian-pengertian pendekatan dan pembelajaran digabungkan menjadi satu maka penulis dapat menyebutkan bahwa pengertian Pendekatan Pembelajaran adalah, sebuah cara pandang seorang pendidik terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang masih bersifat umum dalam mewadahi, melatari atau memfasilitasi sebuah proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan tujuan dari kegiatan belajar mengajar yakni perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik para peserta kegiatan pembelajaran.

Selain itu dapat kita temukan beberapa pengertian dari hasil belajar, Dimyati dan Mudjiono, menyatakan bahwa hasil belajar merupakan proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat memahami materi pada kegiatan pembelajaran setelah mengikuti proses belajar atau keberhasilan yang diraih seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ditandai, angka, huruf, dan simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.⁹

⁵ Turdjai. 2016. Pengaruh Pendekatan Pemelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. Bengkulu. TRIADIK; VOLUME 15, No.2. H. 18

⁶ Turdjai. 2016. Pengaruh Pendekatan Pemelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. Bengkulu. TRIADIK; VOLUME 15, No.2. H. 18

⁷ Amir, Muhammad. 2021. PENDEKATAN BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. Makassar. Ash-Shahabah; Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. H. 188

⁸ Turdjai. 2016. Pengaruh Pendekatan Pemelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. Bengkulu. TRIADIK; VOLUME 15, No.2. H. 18

⁹ Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), h. 3.

Abdurrahman menerangkan bahwa hasil belajar merupakan penilaian terhadap kemampuan yang didapat dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan proses belajar. Menurut Abdurrahman peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dan tujuan instruksional.¹⁰

Hasil belajar adalah penilaian terhadap kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar diselenggarakan, dan dapat memberikan perubahan baik kognitif, afektif, psikomotorik serta keterampilan siswa sehingga peserta didik menjadi lebih baik dari sebelum proses belajar.¹¹

Dalam pendekatan pembelajaran kita mengetahui adanya dua aliran, yakni pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada pendidik dan yang berorientasi kepada peserta didik. Dalam prakteknya, kedua pendekatan belajar tersebut tentunya tidaklah sempurna. Ada beberapa kekurangan yang didapat pada kedua pendekatan pembelajaran tersebut.

Kekurangan Pendekatan Berpusat kepada Guru:

1. **Minimnya Keterlibatan Siswa:** Karena peran siswa lebih pasif, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan berkomunikasi sering kali kurang terasah.
2. **Kurang Memperhatikan Gaya Belajar Individu:** Dapat diketahui bahwasannya tidak semua peserta didik memiliki gaya belajar yang cocok dengan metode ceramah atau kuliah. Peserta didik yang membutuhkan pendekatan kinestetik atau visual mungkin kesulitan mengikuti proses belajar.
3. **Keterbatasan Pengembangan Soft Skills:** Siswa mungkin kurang terlatih dalam keterampilan kolaborasi, problem solving, dan komunikasi yang interaktif, yang semakin dibutuhkan dalam dunia kerja modern.
4. **Kurangnya Interaksi dan Diskusi:** Siswa memiliki sedikit kesempatan untuk berpartisipasi aktif, menyampaikan pendapat, atau mendiskusikan konsep yang mereka pelajari, yang bisa membatasi pemahaman mendalam terhadap materi.¹²

Selain penulis mendapati kekurangan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada guru, penulis juga mendapati kekurangan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada murid, beberapa kekurangan itu adalah:

Kekurangan Pendekatan Berpusat pada Murid:

¹⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 38.

¹¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 82.

¹² Abdullah. 2017. Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa. Probolinggo. Edureligia. H.

1. **Membutuhkan Waktu dan Sumber Daya:** Karena lebih banyak aktivitas interaktif dan kolaboratif, pendekatan ini sering kali membutuhkan lebih banyak waktu dan persiapan.
 2. **Kesulitan dalam Kelas Besar:** Pendekatan ini mungkin sulit dilakukan di ruangan kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak karena membutuhkan pengawasan dan pengelolaan yang lebih intensif dari guru.
 3. **Variasi Pengalaman Belajar:** Karena siswa memiliki kendali lebih besar, ada risiko ketidakseimbangan dalam pencapaian hasil belajar antar siswa, tergantung pada bagaimana mereka berinteraksi dengan materi.¹³
- Selain adanya kekurangan dalam pendekatan-pendekatan pembelajaran tersebut diatas, penulis juga mendapati beberapa kelebihan-kelebihan pada kedua pendekatan pemelajaran tersebut, diantaranya adalah:

Kelebihan Pendekatan Berpusat kepada Guru:

1. **Kontrol Penuh oleh Guru:** Guru dapat mengatur jalannya pembelajaran dengan jelas dan terarah, memastikan seluruh materi tersampaikan sesuai dengan rencana pembelajaran.
2. **Efisiensi Waktu:** Dengan metode ini, guru dapat mengajarkan banyak materi dalam waktu singkat karena minimnya interaksi atau aktivitas diskusi yang memerlukan waktu lebih lama.
3. **Cocok untuk Kelas Besar:** Pendekatan ini dapat efektif diterapkan di kelas dengan jumlah siswa yang besar, di mana sulit untuk melakukan interaksi intensif atau aktivitas belajar berbasis kelompok.
4. **Standar Pengajaran yang Seragam:** Karena materi dan metode ditentukan oleh guru, pendekatan ini memastikan semua siswa mendapatkan informasi yang sama, tanpa terlalu banyak variasi.¹⁴

Untuk pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada murid, penulis juga mendapati beberapa kelebihan, diantaranya adalah:

Kelebihan Pendekatan Berpusat pada Murid:

1. **Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian:** Karena siswa memiliki lebih banyak kontrol atas proses belajar, mereka cenderung lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran.
2. **Pengembangan Keterampilan Kritis dan Kolaboratif:** Peserta didik tidak hanya belajar terhadap materi pelajaran, tetapi juga keterampilan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan bekerja sama antara peserta didik.

¹³ Abdullah. 2017. Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa. Probolinggo. Edureligia. H. 48

¹⁴ Abdullah. 2017. Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa. Probolinggo. Edureligia. H. 48

3. **Pembelajaran yang Relevan dan Kontekstual:** Pendekatan ini membantu siswa memahami bagaimana materi yang mereka pelajari berhubungan dengan kondisi aktual keseharian peserta didik, sehingga lebih bermakna.
4. **Mengakomodasi Berbagai Gaya Belajar:** Karena fokusnya pada fleksibilitas, pendekatan ini memungkinkan berbagai strategi pembelajaran dapat dilakukan dan tentunya sesuai dengan gaya belajar individu.¹⁵

Penelitian ini menggunakan dua variable yakni, Variabel Bebas atau Variabel Independen yakni suatu Variabel yang diyakini memberikan pengaruh terhadap variable lain yaitu variable pendekatan pembelajaran yang terbagi menjadi dua yakni *pertama*: pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru dan *kedua*: pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa. Kemudian pada penelitian ini yang menjadi variable dependen adalah hasil belajar.

Selanjutnya penulis mencoba untuk mengetahui adanya pengaruh antara pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada Guru dan yang berpusat pada peserta didik sebagai variael independent dengan hasil belajar sebagai variable dependen dengan melakukan penelitian Statistik Kuantitatif.

Hipotesa dari penelitian ini adalah:

Ho: Rata-rata nilai Test Kedua = Rata-rata nilai Test Pertama

Ha: Rata-rata nilai Test Kedua > Rata-rata nilai Test Pertama

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan Analisis statistic komparatif, dimana peneliti melibatkankan dua kelompok subjek penelitian. Kedua kelompok subjek penelitian tersebut sama-sama diberikan perlakuan berupa sebuah kegiatan pembelajaran sebelum dilakukan test I. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan hingga dilakukannya test II.

Kelompok pertama merupakan mahasiswa dan mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Haji Agus Salim Cikarang semester lima, berjumlah tiga puluh sembilan orang yang mengikuti perkuliahan model dan metode pembelajaran, tahun ajaran 2021-2022. Kelompok pertama subjek penelitian pada kegiatan pembelajarannya menggunakan pendekatan yang berpusat kepada guru atau *teacher-centered learning*.

¹⁵ Abdullah. 2017. Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa. Probolinggo. Edureligia. H. 48



Untuk kelompok kedua merupakan mahasiswa dan mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim Cikarang semester lima, berjumlah enam puluh satu mahasiswa yang mengikuti perkuliahan model dan metode pembelajaran pada tahun ajaran 2023-2024. Kelompok kedua saat mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran berpusat kepada siswa atau ***student-centered learning***



Analisis pada penelitian ini penulis menggunakan Analisis Komparasi Within Subject Statistics. Hal ini disebabkan adanya pengetesan berulang pada satu kelompok dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sama. Setelah dilakukan pengetesan pertama pendekatan pembelajaran yang sama dilanjutkan kemudian dilakukan pengetesan kedua untuk melihat perbedaan dengan pengetesan pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengetesan pertama pada kelompok satu yang sudah diberikan perlakuan yakni pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, peneliti dalam mengolah data menggunakan Paired Sample T-Test, mendapatkan hasilnya sebagai berikut.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	V2	46.15	39	37.705	6.038
	V3	50.38	39	36.337	5.819

Pada data diatas diketahui bahwa rata-rata nilai kelompok pertama pada pengetesan pertama setelah diberikan perlakuan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada guru adalah 46.15 dari jumlah total mahasiswa sebanyak tiga puluh sembilan orang. Kemudian perlakuan pendekatan pembelajaran berbasis guru dilanjutkan kembali dan dilakukan pengetesan kedua, lalu didapat rata-rata nilai kelompok pertama setelah pengetesan kedua adalah 50.38. Terjadi kenaikan signifikan terhadap rata-rata nilai pada pengetesan kedua kelompok pertama dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbasis guru.

Dari hasil diatas maka sesuai dengan hipotesa bahwasannya Rata-rata nilai Test Kedua lebih besar daripada Rata-rata nilai Test Pertama. Maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru terhadap hasil belajar siswa, sebagaimana juga ditunjukkan oleh hasil korelasi dibawah ini.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1	V2 & V3	39	.672

Dari data diatas dapat dilihat bahwa tingkat keterhubungan antara test pertama dengan test kedua diatas 0.5, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

Kemudian pengujian juga dilakukan terhadap kelompok kedua dengan perlakuan pendekatan pembelajaran berorientasi kepada siswa. Peneliti mendapati data sebagai berikut:

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	VAR00003	43.8361	61	37.85595	4.84696
	VAR00004	56.8033	61	33.70253	4.31517

Hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa kelompok kedua pada test pertama menunjukkan rata-rata nilai sebesar 43.8 kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pendekatan berorientasi pada siswa lalu dilakukan pengujian test kedua yang hasilnya adalah 56.8 data ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai kelompok kedua setelah mengikuti test. Sehingga sesuai dengan hipotesa bahwasannya rata-rata nilai test kedua > rata-rata nilai test pertama.

Selanjutnya peneliti juga mendapati nilai korelasi antara test pertama dan test kedua pada kelompok kedua sebagai berikut:

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	VAR00003 & VAR00004	61	.556	.000

Hasil diatas menunjukkan bahwa Tingkat korelasi antara test pertama dan test kedua diatas 0.5 yakni sebesar 0.556. Hal ini menyatakan bahwa terdapat korelasi antara test pertama dan test kedua dengan cukup signifikan ditandai dengan angka signifikansi dibawah 0.05.

Pada penelitian ini, peneliti juga mendapati hal yang menarik. Pada test pertama, kelompok pertama dengan perlakuan pendekatan berorientasi pada guru memperoleh rata-rata nilai lebih besar yakni 46.15 dibandingkan kelompok kedua dengan perlakuan pendekatan pembelajaran berorientasi siswa sebesar 43.83 namun bila kedua pendekatan pembelajaran tersebut dilanjutkan maka pada test kedua kelompok kedua dengan pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa memiliki keunggulan rata-rata nilai dibandingkan kelompok pertama dengan pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru yakni, 50.38 berbanding 56.80. Terjadi peningkatan rata-rata nilai pada kelompok kedua dengan pendekatan pembelajaran berorientasi siswa pada test pertama hanya sebesar 43.83 dan pada test kedua sebesar 56.80. Peningkatan juga terjadi pada kelompok pertama dengan pendekatan

pembelajaran berorientasi guru yakni 46.15 pada test pertama kemudian menjadi 50.38 pada test kedua. Peningkatan pada kelompok pertama yang menggunakan pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru tidak setajam dengan peningkatan kelompok kedua yang menggunakan pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa.

SIMPULAN

Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pendekatan pembelajaran merupakan faktor penting dan terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Baik pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru maupun pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan lainnya adalah bahwa dalam peserta didik yang lebih sedikit sebagaimana terjadi pada kelompok pertama yakni sebanyak tiga puluh Sembilan peserta didik maka pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru menjadi lebih efektif dan efisien. Untuk kelas dengan jumlah peserta diatas empat puluh peserta lebih dianjurkan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa atau peserta didik agar kegiatan belajar dan mengajar lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Kadir. 2015. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Putrawan, I Made. 2017. *Pengujian Hipotesis Dalam Penelitian-Penelitian*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Abdullah. 2017. *Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Probolinggo. Edureligia.
- M. Ngahim Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono Abdurrahman. 1999. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3.
- Turdjai. 2016. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*. Bengkulu. TRIADI; VOLUME 15. No.2
- Amir, Muhammad. 2021. *PENDEKATAN BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Makassar. Ash-Shahabah; Jurnal Pendidikan dan Studi Islam.
- F.Harisnur & Suriana. 2022. *PENDEKATAN, STRATEGI, METODE, DAN TEKNIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR*. Lhokseumawe; Genderang Asa: Journal of Primary Education.

Title here.